

## Analisis Sektor Unggulan dalam Rangka Pembangunan Daerah di Kabupaten Sumba Timur

Levina Kalla Malo<sup>1\*</sup>, Adrianus Kabubu Hudang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email: [levinakallamalo14@gmail.com](mailto:levinakallamalo14@gmail.com)<sup>1</sup>, [adrianus@unkriswina.ac.id](mailto:adrianus@unkriswina.ac.id)<sup>2</sup>

Address: Jln. R. Soeprapto, No. 35 Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

\*Author's correspondence: [levinakallamalo14@gmail.com](mailto:levinakallamalo14@gmail.com)

**Abstract.** Regional development aims to optimize available resources to boost regional economic growth. One effort to optimize resources and address government budget constraints is to analyze leading sectors, which are expected to accelerate economic growth. This study aims to analyze leading sectors in the economic development of East Sumba Regency for the 2020–2024 period based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) data at constant prices. The analytical methods used include the Location Quotient (LQ) to identify basic and non-basic sectors, Shift Share to measure the competitiveness of sectors, and the Klassen Typology to group sectors based on their growth and contribution to the regional economy. The analysis results indicate that sectors with comparative and competitive advantages are mining and quarrying, manufacturing, construction, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair, information and communication, health services and social activities, government administration, defense and social security, education, and other services, allowing them to be prioritized in more effective and sustainable regional economic development planning and policies.

**Keywords:** regional development, GRDP, leading sectors, shift share, klassen typology.

**Abstract.** Pembangunan daerah bertujuan untuk mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu upaya dalam rangka optimalisasi sumberdaya dan sekaligus kendala keterbatasan anggaran pemerintah, maka dilakukan analisis sektor unggulan yang diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dengan lebih cepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sumba Timur periode 2020–2024 berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Metode analisis yang digunakan meliputi; *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis, *Shift Share* untuk mengukur kemampuan sektor yang memiliki daya saing, serta *Tipologi Klassen* untuk mengelompokkan sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif adalah sektor pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan dan jasa lainnya sehingga dapat dijadikan prioritas dalam perencanaan dan kebijakan pembangunan ekonomi daerah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

**Keywords:** pembangunan daerah, PDRB, sektor unggulan, shift share, tipologi klassen.

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah cara penting guna memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Sumba Timur memiliki karakteristik yang unik, mulai dari topografinya, kekayaan alamnya, hingga struktur ekonominya, yang didominasi oleh sektor tertentu.

Pembangunan daerah memegang peran vital bagi pertumbuhan ekonomi, tidak hanya mencerminkan peningkatan kesejahteraan dan pendapatan penduduk, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada, suatu daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PAD (Ibramsyah et al., 2024). Pemerintah daerah dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan perekonomian di daerahnya. Hal ini bertujuan agar daerah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang efisien dan efektif dengan tujuan akhir pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Astuti & Hidayat, 2021).

Menurut dokumen “*Gross Regional Domestic Product of Sumba Timur Regency 2020 - 2024*” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) struktur ekonomi selama lima tahun terakhir telah menunjukkan pola yang konsisten. Perekonomian Kabupaten Sumba Timur pada periode 2020 - 2024 menunjukkan pertumbuhan yang stabil, namun masih menghadapi permasalahan struktural karena ketergantungan yang sangat besar pada sektor primer, terutama pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dominasi sektor ini mengindikasikan bahwa transformasi menuju sektor-sektor yang lebih produktif dan bernilai tambah masih berjalan lambat.

Di sisi lain, beberapa sektor jasa seperti perdagangan, transportasi, dan informasi-komunikasi mulai menunjukkan perkembangan, tetapi kontribusinya belum cukup kuat untuk mendorong perubahan struktur ekonomi daerah. Kondisi ini menimbulkan persoalan penting bagi pembangunan daerah, yaitu belum jelasnya sektor-sektor mana yang benar-benar memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang dapat diandalkan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, belum terdapat pemetaan yang menyeluruh mengenai posisi tiap sektor apakah termasuk sektor yang maju dan tumbuh cepat, sektor potensial, atau sektor yang justru tertinggal jika dibandingkan dengan pola pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ketiadaan informasi tersebut menyebabkan kebijakan pembangunan daerah berisiko tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengatasi kesenjangan informasi tersebut dengan menganalisis PDRB Kabupaten Sumba Timur dengan menggunakan pendekatan *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran sektoral yang akurat sebagai dasar dalam menentukan sektor unggulan dan merumuskan arah kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif.

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian, yakni: (i) untuk mengetahui sektor yang menjadi basis dan non basis dalam pembangunan di Kabupaten Sumba Timur; (ii) untuk mengetahui sektor yang memiliki daya saing dalam pembangunan di Kabupaten Sumba Timur; dan (iii) untuk mengelompokkan sektor-sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Sumba Timur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan data PDRB Kabupaten Sumba Timur dalam bentuk angka untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki keunggulan dalam pembangunan daerah. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi secara objektif melalui analisis numerik. Penelitian ini tidak hanya memaparkan data, tetapi juga mengukur dan membandingkan kinerja sektoral dengan menggunakan beberapa alat analisis seperti *Location Quotient* (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen. Hasil analisis digunakan untuk menentukan sektor unggulan yang dapat menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sumba Timur.

*Location Quotient* (LQ) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor unggulan dalam perekonomian suatu daerah. Metode ini membandingkan antara besarnya kontribusi peranan sektor baik ditingkat nasional atau provinsi maupun di tingkat regional atau kabupaten (Gatari et al., 2024). Apabila nilai  $LQ > 1$ , menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus sehingga dapat mengekspor produknya ke luar wilayah. Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$ , menunjukkan sektor tersebut tergolong non-basis dan cenderung bergantung pada pasokan dari luar daerah atau berperan sebagai pengimpor. Sementara itu, jika  $LQ = 1$ , menunjukkan sektor tersebut berada pada kondisi seimbang atau tertutup, dimana aktivitas ekonomi hanya cukup memenuhi kebutuhan internal tanpa adanya transaksi keluar daerah, meskipun kondisi seperti ini jarang terjadi dalam perekonomian suatu wilayah (Muljaningsih et al., 2022).

Analisis shift share merupakan suatu metode yang sangat penting dalam kajian ekonomi regional karena mampu menggambarkan bagaimana perubahan struktur ekonomi suatu daerah berlangsung jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi pada wilayah yang lebih besar, seperti tingkat provinsi maupun nasional. Selain itu, analisis shift share juga membantu

mengungkap sektor-sektor yang memiliki daya saing, menunjukkan tren pertumbuhan yang cepat, atau justru mengalami penurunan, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih tepat dan terarah (Amala et al., 2021).

Tipologi Klassen merupakan metode analisis yang digunakan untuk melihat pola dan struktur perekonomian suatu daerah melalui perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektoralnya (Bahalau et al., 2020). Tipologi Klassen mengelompokkan sektor ke dalam empat kuadran:

**Tabel 1.** Kontribusi Sektor dan Pertumbuhan Sektoral.

| Kontribusi Sektor | Pertumbuhan Sektoral                                      |
|-------------------|-----------------------------------------------------------|
| $g_i \geq g$      | Sektor maju dan tumbuh pesat                              |
| $g_i < g$         | Sektor maju tapi tertekan                                 |
| $s_i \geq s$      | Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat |
| $s_i < s$         | Sektor relative tertinggal                                |

Keterangan:

$g_i$ : Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumba Timur.

$g$ : Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur.

$s_i$ : Pendapatan per kapita Kabupaten Sumba Timur.

$s$ : Pendapatan per kapita Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Tabel 2.** Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sumba Timur dan Provinsi Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2020—2024.

| Sektor<br>Lapangan<br>Usaha | Kabupaten Sumba Timur |      |      |      |      | Rat             | Provinsi Nusa Tenggara |      |      |      |      | Rat             |
|-----------------------------|-----------------------|------|------|------|------|-----------------|------------------------|------|------|------|------|-----------------|
|                             | (si)                  |      |      |      |      | a -             | Timur (s)              |      |      |      |      | a -             |
|                             | 2020                  | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Rat<br>a<br>(%) | 2020                   | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | Rat<br>a<br>(%) |
|                             | 0                     | 1    | 2    | 3    | 4    |                 | 0                      | 1    | 2    | 3    | 4    |                 |

|                                                                                  |          |          |          |          |          |          |      |      |      |      |      |          |
|----------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------|------|------|------|------|----------|
| Pertanian,<br>Kehutanan,<br>dan<br>Perikanan                                     | 23,<br>0 | 23,<br>1 | 23,<br>5 | 23,<br>7 | 23,<br>3 | 23,<br>3 | 27,2 | 27,8 | 28,0 | 27,7 | 27,2 | 27,<br>6 |
| Pertambang<br>an dan<br>Penggalian                                               | 1,3      | 1,2      | 1,2      | 1,2      | 1,2      | 1,2      | 1,2  | 1,2  | 1,2  | 1,2  | 1,2  | 1,2      |
| Industri<br>Pengolahan                                                           | 1,2      | 1,2      | 1,2      | 1,3      | 1,4      | 1,2      | 1,3  | 1,2  | 1,2  | 1,3  | 1,3  | 1,2      |
| Pengadaan<br>Listrik dan<br>Gas                                                  | 0,1      | 0,1      | 0,1      | 0,1      | 0,1      | 0,1      | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1      |
| Pengadaan<br>Air,<br>Pengelolaan<br>Sampah,<br>Limbah dan<br>Daur Ulang          | 0,0      | 0,0      | 0,0      | 0,0      | 0,0      | 0,0      | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1      |
| Konstruksi                                                                       | 12,<br>6 | 12,<br>8 | 12,<br>6 | 13,<br>0 | 12,<br>5 | 12,<br>7 | 9,9  | 10,4 | 10,0 | 10,4 | 10,2 | 10,<br>2 |
| Perdaganga<br>n Besar dan<br>Eceran;<br>Reparasi<br>Mobil dan<br>Sepeda<br>Motor | 15,<br>3 | 15,<br>3 | 15,<br>7 | 15,<br>9 | 16,<br>3 | 15,<br>7 | 11,5 | 11,7 | 12,1 | 12,3 | 12,6 | 12,<br>0 |
| Transportas<br>i dan                                                             | 4,0      | 4,0      | 4,0      | 3,9      | 4,0      | 4,0      | 4,7  | 4,7  | 4,7  | 4,7  | 4,8  | 4,7      |

|                                                                |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |  |
|----------------------------------------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--|
| Pergudangan                                                    |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |  |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0,2  | 0,2  | 0,3  | 0,3  | 0,3  | 0,3  | 0,6  | 0,6  | 0,7  | 0,7  | 0,8  | 0,6  |  |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 5,5  | 5,7  | 5,8  | 5,8  | 5,8  | 5,7  | 10,0 | 10,0 | 10,1 | 10,1 | 10,0 | 10,0 |  |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 3,5  | 3,6  | 3,5  | 3,4  | 3,4  | 3,5  | 4,2  | 4,2  | 4,1  | 4,1  | 4,1  | 4,2  |  |
| Real Estat                                                     | 1,7  | 1,6  | 1,6  | 1,6  | 1,6  | 1,6  | 2,4  | 2,4  | 2,4  | 2,4  | 2,3  | 2,4  |  |
| Jasa Perusahaan                                                | 0,2  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,2  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  | 0,1  |  |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 12,5 | 12,3 | 12,0 | 11,7 | 12,0 | 12,1 | 14,0 | 13,1 | 13,0 | 12,7 | 13,0 | 13,2 |  |
| Jasa Pendidikan                                                | 13,8 | 13,6 | 13,2 | 12,8 | 12,8 | 13,3 | 8,8  | 8,4  | 8,1  | 8,0  | 8,0  | 8,2  |  |

|                                    |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 2,1 | 2,3 | 2,3 | 2,4 | 2,4 | 2,3 | 2,4 | 2,5 | 2,5 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| Jasa lainnya                       | 3,1 | 2,9 | 2,9 | 2,8 | 2,8 | 2,9 | 1,9 | 1,8 | 1,7 | 1,7 | 1,7 | 1,7 |

Berdasarkan data kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha tahun 2020–2024, dapat dijelaskan bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Sumba Timur masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Rata-rata kontribusi sektor ini sekitar 23,3%, namun masih lebih rendah dibandingkan rata-rata di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mencapai sekitar 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi sektor utama di kedua wilayah, tetapi perannya lebih besar di tingkat provinsi. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta konstruksi juga memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Sumba Timur, dengan rata-rata masing-masing sekitar 15,7% dan 12,7%. Sementara itu, sektor jasa pendidikan juga memiliki kontribusi yang relatif tinggi di Sumba Timur dibandingkan provinsi. Di sisi lain, beberapa sektor seperti pengadaan listrik dan gas, pengelolaan air dan limbah, serta jasa perusahaan memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap PDRB baik di Kabupaten Sumba Timur maupun di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut belum berkembang secara signifikan dalam struktur perekonomian daerah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Location Quotient (LQ)*

*Location Quotient (LQ)* atau Koefisien Lokasi merupakan salah satu metode analisis dalam ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi atau keunggulan suatu sektor ekonomi di suatu daerah dibandingkan dengan wilayah pembanding yang lebih luas misalnya provinsi atau nasional.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Rata-rata LQ.

| Sektor Lapangan Usaha                                          | Nilai LQ |      |      |      |      | Rata-<br>Rata<br>LQ | Keterangan       |
|----------------------------------------------------------------|----------|------|------|------|------|---------------------|------------------|
|                                                                | 2020     | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |                     |                  |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 0,85     | 0,83 | 0,84 | 0,85 | 0,86 | 0,85                | <b>Non Basis</b> |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 1,05     | 1,05 | 1,04 | 1,03 | 1,03 | 1,04                | <b>Basis</b>     |
| Industri Pengolahan                                            | 0,96     | 1,00 | 1,01 | 1,03 | 1,06 | 1,01                | <b>Basis</b>     |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0,73     | 0,72 | 0,74 | 0,73 | 0,79 | 0,74                | <b>Non Basis</b> |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 0,36     | 0,34 | 0,34 | 0,34 | 0,34 | 0,34                | <b>Non Basis</b> |
| Konstruksi                                                     | 1,27     | 1,23 | 1,26 | 1,25 | 1,23 | 1,25                | <b>Basis</b>     |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 1,34     | 1,32 | 1,29 | 1,28 | 1,29 | 1,30                | <b>Basis</b>     |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 0,86     | 0,86 | 0,84 | 0,83 | 0,83 | 0,85                | <b>Non Basis</b> |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0,42     | 0,42 | 0,39 | 0,39 | 0,40 | 0,40                | <b>Non Basis</b> |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 0,55     | 0,57 | 0,57 | 0,57 | 0,58 | 0,57                | <b>Non Basis</b> |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 0,83     | 0,84 | 0,84 | 0,84 | 0,84 | 0,84                | <b>Non Basis</b> |
| Real Estat                                                     | 0,70     | 0,69 | 0,69 | 0,69 | 0,70 | 0,69                | <b>Non Basis</b> |
| Jasa Perusahaan                                                | 0,96     | 0,96 | 0,96 | 0,95 | 0,94 | 0,95                | <b>Non Basis</b> |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,90     | 0,94 | 0,93 | 0,93 | 0,92 | 0,92                | <b>Non Basis</b> |
| Jasa Pendidikan                                                | 1,58     | 1,63 | 1,64 | 1,60 | 1,60 | 1,61                | <b>Basis</b>     |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0,90     | 0,91 | 0,94 | 0,95 | 0,94 | 0,93                | <b>Non Basis</b> |
| Jasa lainnya                                                   | 1,63     | 1,67 | 1,69 | 1,65 | 1,64 | 1,66                | <b>Basis</b>     |

Sumber: BPS Sumba Timur (Dalam Angka 2020-2024) (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) tahun 2020–2024, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis ( $LQ > 1$ ) dan non basis ( $LQ < 1$ ). Sektor basis merupakan sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi melayani pasar luar daerah, sedangkan sektor non basis lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan internal. Dari 17 sektor yang dianalisis, terdapat 6 sektor basis berdasarkan rata-rata LQ, yaitu: Pertambangan dan Penggalian (1,04) yang konsisten di atas 1 meskipun sedikit menurun; Industri Pengolahan (1,01) yang menunjukkan peningkatan dan mulai stabil di atas 1 sejak 2022; Konstruksi (1,25) yang relatif tinggi dan stabil; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,30) sebagai salah satu penopang utama ekonomi; Jasa Pendidikan (1,61) yang memiliki spesialisasi kuat; serta Jasa Lainnya (1,66) sebagai sektor dengan nilai LQ tertinggi dan paling dominan. Sementara itu, sektor non basis meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,85); Pengadaan Listrik dan Gas (0,74); Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah (0,34); Transportasi dan Pergudangan (0,85); Akomodasi dan Makan Minum (0,40); Informasi dan Komunikasi (0,57);

Jasa Keuangan dan Asuransi (0,84); Real Estat (0,69); Jasa Perusahaan (0,95); Administrasi Pemerintahan (0,92); serta Jasa Kesehatan dan Sosial (0,92), yang umumnya masih berperan dalam memenuhi kebutuhan internal wilayah. Secara keseluruhan, struktur ekonomi wilayah periode 2020–2024 didominasi oleh sektor perdagangan, konstruksi, jasa pendidikan, jasa lainnya, pertambangan, dan industri pengolahan sebagai sektor basis yang berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan sebagian besar sektor termasuk pertanian masih belum mampu menjadi penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

### **Shift Share**

Shift Share merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber pertumbuhan suatu sektor ekonomi di suatu daerah dengan membandingkannya terhadap wilayah yang lebih besar, biasanya tingkat provinsi atau nasional. Analisis ini membantu menjelaskan apakah pertumbuhan suatu sektor terjadi karena pengaruh pertumbuhan ekonomi secara umum, karena struktur sektornya yang memang berkembang pesat, atau karena adanya keunggulan daya saing daerah tersebut. Berikut diuraikan hasil perhitungan shift share:

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Analisis Shift Share.

| Sektor                                                         | Pert. Regional | Pert. Proporsional | PPW/dy saing | Y PR+PP+PPW = |
|----------------------------------------------------------------|----------------|--------------------|--------------|---------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 122,462        | 1.174,937          | (9,298)      | 1.288,10      |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 6,631          | 63,446             | (2,518)      | 67,56         |
| Industri Pengolahan                                            | 6,434          | 62,838             | 4,358        | 73,63         |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0,330          | 3,761              | 0,184        | 4,28          |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 0,133          | 1,357              | (0,076)      | 1,41          |
| Konstruksi                                                     | 67,007         | 661,061            | (31,189)     | 696,88        |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 81,676         | 862,553            | (44,059)     | 900,17        |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 21,345         | 211,633            | (10,281)     | 222,70        |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 1,229          | 15,972             | (0,962)      | 16,24         |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 28,999         | 279,763            | 7,681        | 316,44        |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 18,595         | 173,149            | (1,830)      | 189,91        |
| Real Estat                                                     | 8,824          | 82,588             | (1,615)      | 89,80         |
| Jasa Perusahaan                                                | 0,817          | 6,651              | (0,204)      | 7,26          |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 66,694         | 595,753            | 2,472        | 664,92        |
| Jasa Pendidikan                                                | 73,497         | 645,293            | (4,026)      | 714,76        |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 11,319         | 114,326            | 2,692        | 128,34        |

|              |                |                  |                 |                 |
|--------------|----------------|------------------|-----------------|-----------------|
| Jasa lainnya | 16,308         | 140,767          | (1,690)         | 155,38          |
| <b>Total</b> | <b>532,299</b> | <b>5.102,299</b> | <b>(95,989)</b> | <b>5.538,54</b> |

Sumber: BPS Sumba Timur Dalam Angka 2020-2024, (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Shift Share pada Tabel 3, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumba Timur secara keseluruhan mencapai nilai 5.538,54, yang merupakan akumulasi dari komponen Pertumbuhan Regional (PR), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Komponen Pertumbuhan Regional (PR) menunjukkan bahwa sebagian besar pertumbuhan sektor dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi umum di tingkat provinsi. Sementara itu, Pertumbuhan Proporsional (PP) yang bernilai positif pada seluruh sektor menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut termasuk dalam kelompok sektor yang secara struktur sedang berkembang pesat di tingkat provinsi. Namun demikian, pada komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) atau daya saing, hanya beberapa sektor yang memiliki nilai positif, seperti Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, serta Jasa Kesehatan, yang berarti sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebaliknya, sektor dengan nilai PPW negatif menunjukkan bahwa daya saingnya masih relatif lemah dan pertumbuhannya tertinggal dibandingkan wilayah acuan.

**Tabel 5** Hasil Perhitungan Pergeseran Bersih (PB).

| Sektor                                                           | Pert.<br>Proporsional | PPW/dy<br>saing | PB<br>PP+PPW | Keterangan |
|------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------|--------------|------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                              | 1.174,937             | (9,298)         | 1.165,64     | Progresif  |
| Pertambangan dan Penggalan                                       | 63,446                | (2,518)         | 60,93        | Progresif  |
| Industri Pengolahan                                              | 62,838                | 4,358           | 67,20        | Progresif  |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                        | 3,761                 | 0,184           | 3,95         | Progresif  |
| Pengadaan Air, Pengelolaan<br>Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 1,357                 | (0,076)         | 1,28         | Progresif  |
| Konstruksi                                                       | 661,061               | (31,189)        | 629,87       | Progresif  |
| Perdagangan Besar dan Eceran;<br>Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 862,553               | (44,059)        | 818,49       | Progresif  |
| Transportasi dan Pergudangan                                     | 211,633               | (10,281)        | 201,35       | Progresif  |

|                                    |         |         |        |           |
|------------------------------------|---------|---------|--------|-----------|
| Penyediaan Akomodasi dan Makan     |         |         |        |           |
| Minum                              | 15,972  | (0,962) | 15,01  | Progresif |
| Informasi dan Komunikasi           | 279,763 | 7,681   | 287,44 | Progresif |
| Jasa Keuangan dan Asuransi         | 173,149 | (1,830) | 171,32 | Progresif |
| Real Estat                         | 82,588  | (1,615) | 80,97  | Progresif |
| Jasa Perusahaan                    | 6,651   | (0,204) | 6,45   | Progresif |
| Administrasi Pemerintahan,         |         |         |        |           |
| Pertahanan dan Jaminan Sosial      |         |         | 598,22 | Progresif |
| Wajib                              | 595,753 | 2,472   |        |           |
| Jasa Pendidikan                    | 645,293 | (4,026) | 641,27 | Progresif |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 114,326 | 2,692   | 117,02 | Progresif |
| Jasa lainnya                       | 140,767 | (1,690) | 139,08 | Progresif |

Sumber: BPS Sumba Timur (Dalam Angka 2020-2024) (diolah)

Pergeseran Bersih (PB) merupakan hasil penjumlahan antara komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), yang digunakan untuk melihat apakah suatu sektor termasuk sektor yang progresif atau tidak.

$PB > 0$  (positif) → menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang progresif (maju). Artinya, sektor tersebut tidak hanya didukung oleh struktur ekonomi yang berkembang, tetapi juga memiliki kemampuan untuk tetap tumbuh secara keseluruhan meskipun daya saingnya berbeda-beda. Sektor dengan PB positif berpotensi untuk terus dikembangkan karena memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

$PB < 0$  (negatif) → menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat atau cenderung tertinggal. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut kurang mampu mengikuti perkembangan ekonomi baik dari sisi struktur maupun daya saing, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam kebijakan pembangunan.

Berdasarkan hasil perhitungan Shift Share bahwa pertumbuhan total seluruh sektor ekonomi mencapai nilai 5.538,54 yang merupakan akumulasi dari komponen Pertumbuhan Regional, Pertumbuhan Proporsional, dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah atau daya saing. Secara umum, struktur pertumbuhan daerah menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan nasional memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seluruh sektor ekonomi. Secara keseluruhan, hasil Shift Share ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah

terutama didorong oleh faktor pertumbuhan nasional dan struktur sektoral yang berada pada sektor-sektor yang sedang berkembang pesat, namun peningkatan daya saing lokal masih menjadi tantangan bagi sebagian besar sektor ekonomi.

### Tipologi Klassen

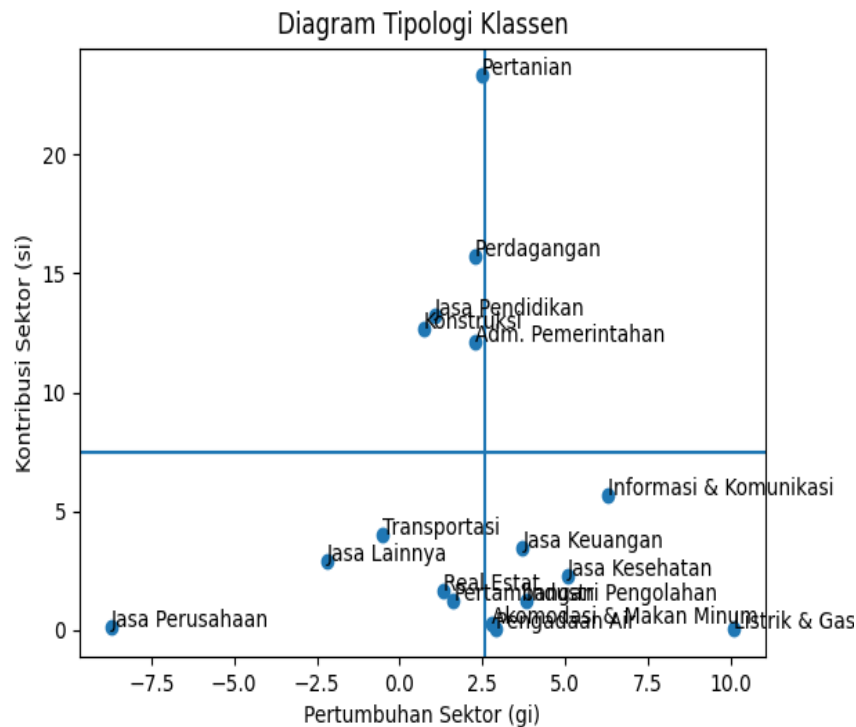
Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah dibandingkan dengan wilayah acuan. Melalui perbandingan antara laju pertumbuhan sektor di daerah dengan pertumbuhan wilayah referensi serta kontribusi sektor terhadap PDRB, sektor-sektor ekonomi dikelompokkan ke dalam empat kuadran, yaitu maju dan tumbuh pesat, maju tetapi tertekan, berkembang cepat, dan relatif tertinggal.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen.

| Lapangan Usaha                                           | gi    | g     | si    | s     | Klasifikasi          | Kuadran | Ket                   |
|----------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|---------|-----------------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                      | 2,49  | 2,78  | 23,31 | 27,56 | $gi < g$<br>$si < s$ | IV      | Relatif tertinggal    |
| Pertambangan dan Penggalian                              | 1,63  | -0,14 | 1,22  | 1,17  | $gi > g$<br>$si > s$ | I       | Maju dan tumbuh pesat |
| Industri Pengolahan                                      | 3,85  | 1,97  | 1,25  | 1,23  | $gi > g$<br>$si > s$ | I       | Maju dan tumbuh pesat |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                | 10,12 | 8,69  | 0,07  | 0,09  | $gi > g$<br>$si < s$ | III     | Berkembang cepat      |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 2,90  | 5,13  | 0,03  | 0,07  | $gi < g$<br>$si < s$ | IV      | Relatif tertinggal    |
| Konstruksi                                               | 0,72  | 1,24  | 12,70 | 10,19 | $gi < g$<br>$si > s$ | II      | Maju tetapi tertekan  |
| Perdagangan Besar dan Eceran;                            | 2,27  | 3,39  | 15,69 | 12,03 | $gi < g$<br>$si > s$ | II      | Maju tetapi tertekan  |

|                                                                |       |       |       |       |      |      |     |  |                                    |
|----------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|------|------|-----|--|------------------------------------|
| Reparasi Mobil dan Sepeda Motor                                |       |       |       |       |      |      |     |  |                                    |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | -0,52 | 0,83  | 3,99  | 4,71  | gi<g | si<s | IV  |  | Relatif tertinggal                 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 2,80  | 3,72  | 0,26  | 0,64  | gi<g | si<s | IV  |  | Relatif tertinggal                 |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 6,29  | 5,09  | 5,68  | 10,03 | gi>g | si<s | III |  | Berkembang cepat                   |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 3,72  | 3,68  | 3,48  | 4,15  | gi>g | si<s | III |  | Berkembang cepat                   |
| Real Estat                                                     | 1,33  | 1,76  | 1,64  | 2,36  | gi<g | si<s | IV  |  | Relatif tertinggal                 |
| Jasa Perusahaan                                                | -8,73 | -8,30 | 0,13  | 0,14  | gi<g | si<s | IV  |  | Relatif tertinggal                 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |       |       |       |       |      |      |     |  | Berkembang cepat                   |
| Jasa Pendidikan                                                | 1,07  | 1,17  | 13,25 | 8,24  | gi<g | si>s | II  |  | Maju tetapi tertekan               |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 5,07  | 4,55  | 2,29  | 2,47  | gi>g | si<s | III |  | Berkembang cepat                   |
| Jasa lainnya                                                   | -2,20 | -2,59 | 2,90  | 1,75  | gi>g | si>s | I   |  | Maju dan tumbuh relatif lebih baik |

Sumber: BPS Sumba Timur (Dalam Angka 2020-2024) (diolah)



**Gambar 1.** Hasil Analisis Tipologi Klassen.

Secara keseluruhan, struktur ekonomi daerah menunjukkan adanya beberapa sektor unggulan yang kuat, namun juga terdapat sektor-sektor yang masih perlu didorong agar pertumbuhan dan kontribusinya dapat lebih optimal.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hal penelitian ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Sumba Timur masih didominasi oleh beberapa sektor utama yang berperan penting dalam pembangunan daerah. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), terdapat beberapa sektor yang tergolong sebagai sektor basis karena memiliki nilai LQ lebih dari satu, yang berarti sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan mampu memenuhi kebutuhan daerah serta berpotensi mengeksport produk atau jasa ke luar wilayah. Sementara itu, sektor-sektor dengan nilai LQ kurang dari satu termasuk dalam kategori sektor non basis yang perannya lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

Sementara hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa terdapat sektor-sektor yang memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif dalam perekonomian Kabupaten Sumba Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai komponen differential shift yang positif, yang berarti sektor tersebut mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif ini berpotensi menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah apabila dikembangkan secara optimal melalui kebijakan pembangunan yang tepat.

Berdasarkan perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektoral melalui analisis Tipologi Klassen, diketahui bahwa beberapa sektor berada pada kategori sektor maju dan tumbuh cepat, sementara sebagian sektor lainnya masih berada pada kategori sektor berkembang maupun sektor yang relatif tertinggal. Secara umum, perekonomian Kabupaten Sumba Timur menunjukkan pertumbuhan yang positif selama periode 2020–2024, meskipun struktur ekonominya masih didominasi oleh sektor primer. Oleh karena itu, pengembangan sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif perlu menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A., Rotinsulu, D. C. H., Tumangkeng, S., Rotinsulu, D. C., Tumangkeng, S., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2021). Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(Vol. 9 No. 1 (2021): JE VOL 9 NO 1 (2021)), 245–255. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32076>
- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 107–113. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.306>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang. *Badan Pusat Statistik*, 13(1), 1. <https://semarangkota.bps.go.id/pencarian.html?searching=Laju+pertumbuhan+Ekonomi+kota+semarang&yt3>

- Bahalau, Y. P. M., Kumenaung, A. G., Lopian, A. L. C. P., & Ratulangi, U. S. (2020). *Analisis Perbandingan Daya Saing Sektor Kabupaten Kepulauan Nusa Utara Tahun 2010-2019 Pendahuluan Latar Belakang Masalah Pembangunan Nasional yang ada di Negara sedang berkembang termasuk di dalamnya Indonesia merupakan pembangunan dari berbagai aspek ek.* 21(2), 44–58.
- Febriyanti, V. A., Priana, W., & Wahed, M. (2024). Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 1937–1950. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1195>
- Gatari, A. P., Asmara, G. D., & Khasanah, U. (2024). Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Sektor Unggulan Guna Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Madiun. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1470–1484. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Ibramsyah, A. R., Ramadan, I., & Kusumawati, L. (2024). Analisis Sektor Basis Dan Unggulan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2021 Berdasarkan Metode Lq Dan Tipologi Klassen. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.59827/jie.v3i1.100>
- Muljaningsih, S., Nasional, P., & Jawa, V. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun Dwi Rizky Asyafina \* Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas perekonomian yang.* 8(1), 11–27.
- Ramadhani, B. S., & Bouty, R. F. (2023). Analisis Sektor Unggulan dengan Metode Location Quotient (LQ) di Kabupaten Pohuwato. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(2), 152. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i2.7297>
- Tomi Ramadani, Irsyah Putra Sagala, Puti Andiny, & Safuridar Safuridar. (2024). Analisis Sektor-Sektor Unggulan di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1063>
- Trisnawati, Y., & Awatara, I. G. P. D. (2018). Journal of Applied Economics in Developing Countries. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 3(2), 100–115.

Zain, I. A. A. (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 116–127.  
<https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.475>